

## **BAB I**

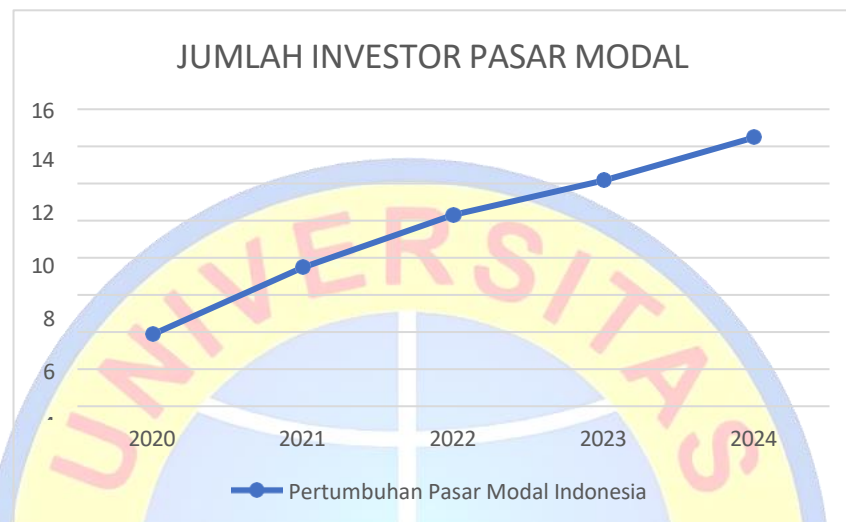
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan instrumen penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai sarana intermediasi antara pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan atau pemerintah). Melalui instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana, pasar modal memfasilitasi alokasi modal secara efisien untuk mendukung pertumbuhan bisnis, pembangunan infrastruktur, dan inovasi. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi tulang punggung pasar modal yang mendorong partisipasi masyarakat dalam berinvestasi sekaligus menjadi indikator kesehatan ekonomi nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan secara signifikan, terutama pasca-pandemi COVID-19, dengan jumlah investor domestik meningkat dari 3,87 juta di 2020 menjadi lebih dari 14,48 juta di 2024 (BEI, 2024). Fenomena ini didorong oleh digitalisasi platform investasi, peningkatan literasi keuangan, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya diversifikasi aset. Pasar modal tidak hanya menjadi sarana penggalangan dana bagi perusahaan, tetapi juga mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi jangka panjang. Salah satu indikator yang sering menjadi perhatian investor dalam

mengambil keputusan investasi adalah harga saham, karena mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan di masa kini dan masa depan.

**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Pasar Modal Indonesia**



Sumber: Press Realease Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI),  
(Diolah penulis sesuai data, 2025)

Berdasarkan grafik diatas terjadi peningkatan pasar modal di Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir ini pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, terutama setelah pandemi COVID-19 di tahun 2020. Dilansir dari *press release* dari tahun 2020-2024 yang dikeluarkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dilihat dari jumlah *Single Investor Identification* (SID), di tahun 2020 mencapai 3,87 juta SID, lalu meningkat di tahun 2021 menjadi sebanyak 7,48 juta SID, yang selanjutnya di tahun 2022 menjadi sebanyak 10,31 juta SID, di tahun 2023 menjadi sebanyak 12,16 juta SID, yang kemudian di tahun 2024 terjadi peningkatan menjadi

sebanyak 14,48 juta SID. Didorong oleh digitalisasi platform investasi dan peningkatan literasi keuangan (BEI, 2023).

Sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu sektor kunci pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, terutama didorong oleh pertumbuhan yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data dari Asosiasi E-commerce Indonesia (idEA), volume transaksi *e-commerce* di Indonesia diprediksi akan mencapai Rp 424 triliun pada 2025. Pada periode tahun 2020–2024 mencatat dinamika unik pada harga saham perusahaan di sektor ini. Di satu sisi, perusahaan logistik mengalami kenaikan permintaan jasa pengiriman seiring lonjakan belanja online, yang berdampak positif pada harga saham. Di sisi lain, perusahaan transportasi tradisional seperti angkutan laut atau udara sempat tertekan akibat pembatasan mobilitas selama pandemi, tetapi mulai pulih seiring normalisasi aktivitas ekonomi. Tantangan seperti kenaikan harga bahan bakar, persaingan global, dan kebutuhan investasi infrastruktur turut memengaruhi sentimen investor. Fenomena peningkatan jumlah investor ritel dari 3,87 juta (2020) menjadi 14,48 juta (2024) juga memperkuat likuiditas saham sektor ini, meskipun berpotensi meningkatkan fluktuasi harga akibat perilaku spekulatif. Analisis mendalam terhadap faktor fundamental seperti *leverage* dan profitabilitas menjadi penting untuk memahami pola pergerakan harga saham di sektor strategis ini.

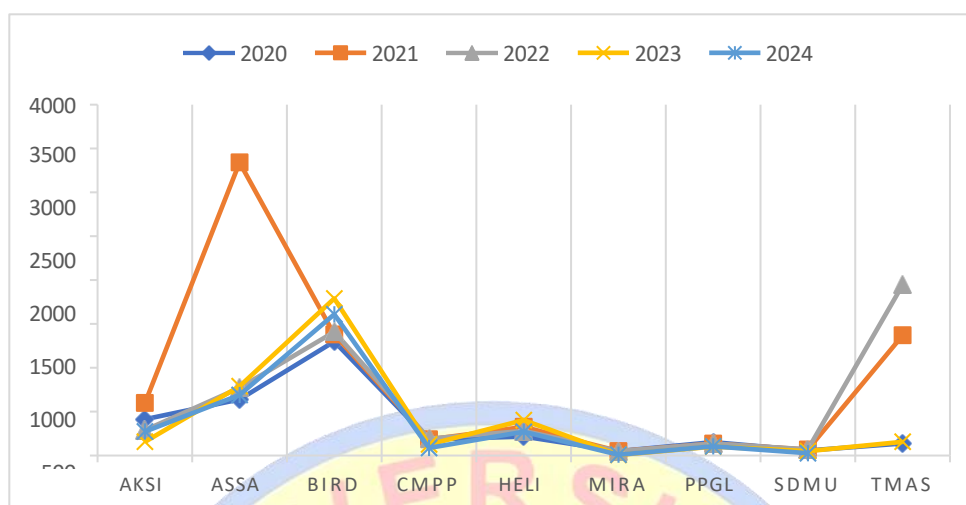
Harga saham merupakan refleksi nilai pasar suatu perusahaan yang ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran di bursa efek. Secara fundamental, harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, kebijakan dividen, prospek pertumbuhan, dan kondisi makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, serta stabilitas politik. Selain itu, faktor psikologis seperti sentimen investor, spekulasi, dan reaksi terhadap berita juga berperan penting dalam menentukan fluktuasi harga saham. Bagi investor, harga saham tidak hanya menjadi indikator potensi keuntungan, tetapi juga alat untuk menilai risiko dan likuiditas investasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi krusial dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional.

**Tabel 1.1 Harga Saham pada Perusahaan Transportasi & Logistik yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024**

| Tahun | AKSI | ASSA | BIRD | CMPP | HELI | MIRA | PPGL | SDMU | TMAS |
|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 2020  | 414  | 639  | 1300 | 184  | 216  | 50   | 152  | 57   | 138  |
| 2021  | 598  | 3340 | 1380 | 184  | 326  | 50   | 135  | 68   | 1370 |
| 2022  | 290  | 770  | 1410 | 192  | 280  | 50   | 135  | 70   | 1945 |
| 2023  | 156  | 790  | 1790 | 125  | 404  | 7    | 102  | 50   | 156  |
| 2024  | 273  | 690  | 1610 | 86   | 270  | 9    | 104  | 26   | 138  |

Sumber: Data sekunder, Diolah oleh penulis, 2025

**Gambar 1.2 Grafik Harga Saham Perusahaan Transportasi & Logistik**



Sumber: IDX, Laporan Keuangan Perusahaan,  
(Diolah penulis sesuai data, 2025)

Berdasarkan grafik diatas, harga saham pada setiap perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024 terjadi adanya fluktuasi. Fluktuasi tersebut menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dalam menjalankan kinerja perusahaan. Jika harga saham mengalami kenaikan berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Begitupun sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik.

Kinerja perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas operasional serta kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan finansial dan strategisnya. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, pemahaman yang mendalam tentang kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen, investor, dan

pemangku kepentingan lainnya. Salah satu cara untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah melalui alat analisis keuangan, yang mencakup berbagai rasio dan metrik yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis keuangan ini, manajemen dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam operasional perusahaan, serta merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan. Selain itu, analisis keuangan juga memberikan informasi yang berharga bagi investor dalam menilai potensi investasi dan risiko yang terkait dengan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan alat analisis keuangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Dua faktor internal yang sering menjadi sorotan dalam studi pasar modal adalah *leverage* dan profitabilitas. *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman (utang) untuk membiayai operasional dan investasi, dan sering dikaitkan dengan tingkat risiko finansial. Sementara itu, profitabilitas yang diukur melalui indikator seperti ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya.

*Leverage* adalah rasio utang terhadap ekuitas yang menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal. *Leverage* yang tinggi

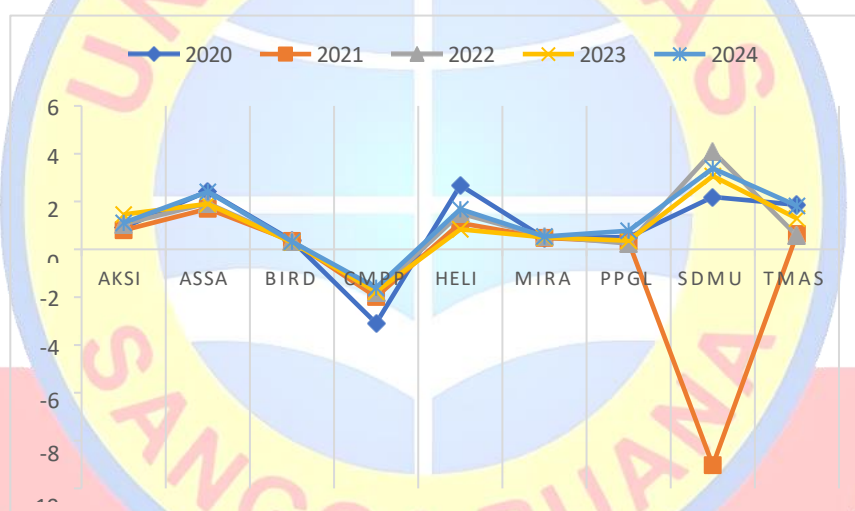
dapat meningkatkan tekanan keuangan, terutama saat ekonomi tidak stabil. *Leverage* mencerminkan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menggunakan utang untuk membiayai operasi atau ekspansi. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar biaya yang ditanggung perusahaan. Karena itu akan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sehingga investor cenderung memilih perusahaan yang hutang perusahaan kecil. Secara teori, utang dapat meningkatkan return bagi pemegang saham melalui efek pengungkit (*leverage effect*), tetapi juga meningkatkan risiko finansial jika perusahaan gagal memenuhi kewajiban pembayaran bunga. “*Leverage* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan utang perusahaan dan diukur dengan membagi rasio total utang dengan seluruh ekuitasnya” (Kompas.com, 2021). Marini & Dewi (2019) “Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap volatilitas Harga Saham”. Memberikan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Pradanimas & Sucipto (2022) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham dengan nilai Perusahaan sebagai Variabel *Intervening*”. Memberikan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Ketidakkonsistenan ini, menjadi alasan penting dilakukannya penelitian lebih lanjut, khususnya pada sector transportasi & logistik. Berikut merupakan tabel 1.2 fluktuasi *leverage* yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan sektor *transportation & logistic* periode tahun 2020-2024.

**Tabel 1.2 Nilai *Leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Transportasi & Logistik yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024**

| Tahun | AKSI | ASSA | BIRD | CMPP  | HELI | MIRA | PPGL | SDMU  | TMAS |
|-------|------|------|------|-------|------|------|------|-------|------|
| 2020  | 0,92 | 2,43 | 0,37 | -3,09 | 2,68 | 0,47 | 0,51 | 2,19  | 1,86 |
| 2021  | 0,80 | 1,70 | 0,35 | -1,99 | 1,10 | 0,48 | 0,31 | -9,03 | 0,64 |
| 2022  | 1,06 | 1,93 | 0,34 | -1,79 | 1,50 | 0,55 | 0,24 | 4,10  | 0,57 |
| 2023  | 1,46 | 1,90 | 0,29 | -1,77 | 0,84 | 0,50 | 0,36 | 3,07  | 1,29 |
| 2024  | 1,11 | 2,41 | 0,32 | -1,60 | 1,68 | 0,54 | 0,78 | 3,39  | 1,82 |

Sumber: Data sekunder, Diolah oleh penulis, 2025

**Gambar 1.3 Rata-rata Nilai *Leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Transportasi & Logistik yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024**



Sumber: IDX, Laporan Keuangan Perusahaan,  
(Diolah penulis sesuai data, 2025)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, mengenai perhitungan *leverage* dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa adanya nilai negatif. Hal ini menunjukkan banyak dugaan seperti perusahaan memiliki kesulitan keuangan, berpotensi terjadinya kebangkrutan, atau bahkan perusahaan beroperasi dengan ekuitas negatif. Hal ini mengindikasikan risiko yang tinggi bagi investor dan

pemangku kepentingan. Dari tabel diatas juga menunjukkan adanya nilai *leverage* yang tinggi, ini menunjukkan perusahaan tersebut menggunakan hutang atau utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Ini dapat menyebabkan beberapa konsekuensi baik positif maupun negatif. Secara umum, nilai *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, namun juga dapat memberikan peluang untuk meningkatkan laba.

**Tabel 1.3 Perbandingan rata-rata *Debt to Equity Ratio* terhadap *Closing Price* (Harga Saham) Pada Perusahaan *Transportation & Logistic* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2024**

| Variabel         | Tahun |        |       |       |       |
|------------------|-------|--------|-------|-------|-------|
|                  | 2020  | 2021   | 2022  | 2023  | 2024  |
| DER (%)          | 0,857 | -0,553 | 0,862 | 0,831 | 1,123 |
| Harga Saham (Rp) | 327,8 | 764,6  | 525   | 369,4 | 330   |

Sumber: Data sekunder, Diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan pada tabel 1.3 terlihat bahwa perbandingan antara DER dengan harga saham memberikan hasil bahwa *leverage* dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pradanimas & Sucipto (2022) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham dengan nilai Perusahaan sebagai Variabel *Intervening*”. Memberikan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang penting dalam menilai efisiensi dan produktivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Secara spesifik, dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) rasio laba bersih dibagi total ekuitas perusahaan. Rasio ini memberi sinyal kepada investor mengenai kemampuan

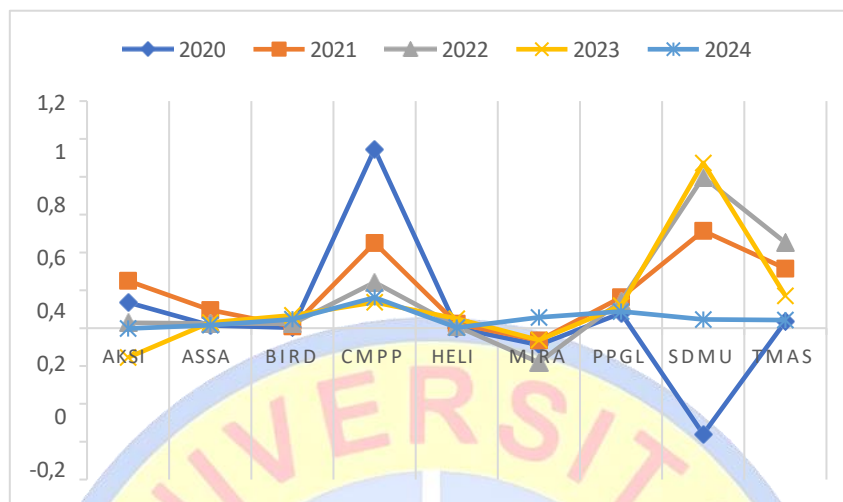
perusahaan dalam menciptakan nilai dan profitabilitas jangka panjang. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan mengoptimalkan ekuitas perusahaan untuk menciptakan nilai bagi investor. Azilla et. Al (2022) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Memberikan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hidayat & Ramli (2024) “Pengaruh Profitabilitas, *Liquiditas*, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi & Logistik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”. Memberikan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas tidak hanya menjadi ukuran internal kinerja perusahaan, tetapi juga sinyal finansial yang berharga bagi investor dalam menilai prospek nilai saham. Berikut merupakan tabel 1.4 fluktuasi nilai profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return on Equity*) pada perusahaan sektor *transportation & logistic* periode tahun 2020-2024.

**Tabel 1.4 Nilai Profitabilitas dengan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Transportasi & Logistik yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024**

| Tahun | AKSI   | ASSA  | BIRD  | CMPP  | HELI  | MIRA   | PPGL  | SDMU   | TMAS  |
|-------|--------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|--------|-------|
| 2020  | 0,136  | 0,015 | 0,002 | 0,946 | 0,001 | -0,088 | 0,079 | -0,560 | 0,035 |
| 2021  | 0,250  | 0,096 | 0,009 | 0,450 | 0,024 | -0,065 | 0,163 | 0,514  | 0,315 |
| 2022  | 0,028  | 0,025 | 0,023 | 0,242 | 0,010 | -0,181 | 0,143 | 0,798  | 0,452 |
| 2023  | -0,155 | 0,030 | 0,068 | 0,137 | 0,050 | -0,063 | 0,119 | 0,873  | 0,171 |
| 2024  | -0,002 | 0,016 | 0,047 | 0,162 | 0,003 | 0,057  | 0,088 | 0,046  | 0,043 |

Sumber: Data sekunder, Diolah oleh penulis, 2025

**Grafik 1.4 Rata-rata Nilai Profitabilitas dengan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Transportasi & Logistik yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024**



Sumber: IDX, Laporan Keuangan Perusahaan,  
(Diolah penulis sesuai data, 2025)

Berdasarkan grafik 1.4 menggambarkan perkembangan rasio profitabilitas (yang diukur dengan rasio laba bersih terhadap total aset atau *Return on Equity/ROE*) dari enam perusahaan sub-sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Secara umum, grafik ini menunjukkan adanya fluktuasi signifikan profitabilitas antar perusahaan maupun antar tahun. Beberapa perusahaan menunjukkan nilai ROE yang relatif tinggi dan konsisten positif, yang mencerminkan kinerja profitabilitas yang baik. Namun, ada perusahaan yang mengalami nilai ROE negatif, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian atau memiliki ekuitas yang negatif. Perbedaan tingkat profitabilitas ini mencerminkan tingkat efisiensi dan risiko keuangan yang beragam antar perusahaan, yang diduga dapat memengaruhi daya Tarik investor dan

pergerakan harga saham. Investor cenderung mempertimbangkan rasio profitabilitas sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, yang pada gilirannya memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai saham perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana *leverage* dan profitabilitas berperan dalam memengaruhi harga saham di sektor ini.

**Tabel 1.5 Perbandingan rata-rata *Return on Equity* terhadap *Closing Price* (Harga Saham) Pada Perusahaan *Transportation & Logistic* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2024**

| Variabel         | Tahun |       |       |       |       |
|------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                  | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  | 2024  |
| ROE (%)          | 0,063 | 0,195 | 0,171 | 0,137 | 0,051 |
| Harga Saham (Rp) | 327,8 | 764,6 | 525   | 369,4 | 330   |

Sumber: Data sekunder, Diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan pada tabel 1.5 terlihat bahwa perbandingan antara ROE dengan harga saham memberikan hasil bahwa profitabilitas dengan *return on equity* (ROE) tidak terlalu berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hidayat & Ramli (2024) “Pengaruh Profitabilitas, *Liquiditas*, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi & Logistik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”. Memberikan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut teori *signaling theory*, informasi keuangan seperti tingkat *leverage* dan profitabilitas dipandang sebagai sinyal yang dikirimkan manajemen kepada pasar. Investor memanfaatkan sinyal ini dalam proses penilaian saham

perusahaan (Brigham & Houston, 2020) Investor menangkap sinyal tersebut dan menggunakannya dalam proses penilaian saham. Misalnya, *Leverage* yang tinggi dapat dipersepsikan negatif karena menunjukkan risiko gagal bayar yang lebih besar. Namun, jika diterapkan secara bijak, juga bisa dilihat sebagai sinyal bahwa manajemen yakin mampu menghasilkan pengembalian yang cukup tinggi untuk menutupi biaya utang. Sebaliknya, nilai profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan modal secara efisien sehingga berdampak positif terhadap persepsi investor dan harga saham.

Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Sari et al (2024) “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Non-Cyclical* yang Terdaftar di BEI”, menemukan bahwa Profitabilitas (ROE) dan *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sebaliknya, Shena & Utomo (2023) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi”, menemukan bahwa *leverage* yang diproksikan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dan profitabilitas yang diproksikan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi. Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat bekerja secara berbeda tergantung pada sektor industri dan kondisi ekonomi saat itu.

Khususnya dalam sektor *transportation & logistic*, dinamika harga saham menjadi sangat menarik untuk diteliti, terutama setelah sektor ini terdampak besar oleh pandemi COVID-19, kenaikan harga bahan bakar, serta fluktuasi permintaan global. Periode 2020–2024 menjadi masa yang krusial untuk melihat bagaimana kondisi keuangan internal perusahaan transportasi berperan dalam memengaruhi harga sahamnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Transportation & Logistic* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Diketahui terjadinya fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024.
2. Diketahui bahwa banyak perusahaan dengan *Return on Equity* (ROE) di sepanjang periode penelitian mendapatkan nilai negatif. Terutama akibat dari pandemic COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020.

3. Diketahui bahwa beberapa perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) di sepanjang periode penelitian mendapatkan nilai negatif. Terutama akibat dari pandemic COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya menguji dua faktor yang mempengaruhi harga saham pada Perusahaan *Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2020-2024, yaitu *Leverage* dan Profitabilitas.

1. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada *leverage*, yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas, yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yang diukur berdasarkan harga penutupan saham tahunan (*closing price*) pada akhir tahun buku perusahaan.
3. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam subsektor *transportation & logistic* yang terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2024 dan tidak delisting dalam periode tersebut.
4. Periode penelitian ini dilakukan peneliti mulai Maret sampai dengan Juli 2025.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), Harga Saham yang diukur dengan *Closing Price* (Harga Penutupan) pada Perusahaan *Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2020-2024?
2. Seberapa besar pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2020-2024?
3. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2020-2024?
4. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2020-2024?

## 1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data, menganalisis dan memahami mengenai permasalahan yang diteliti,

yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk skripsi/tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

### 1.5.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur, menggambarkan dan menganalisa:

1. Kondisi *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), dan Harga Saham yang diukur dengan *Closing Price* (Harga Penutupan) pada Perusahaan *Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2020-2024.
2. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2020-2024.
3. Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2020-2024.
4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2020-2024.

## 1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

### 1.6.1 Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan pasar modal, khususnya dalam memperkaya kajian mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham berdasarkan teori *signaling*.

### 1.6.2 Kegunaan Praktis

#### 1. Bagi Investor dan Pelaku Pasar Modal

Hasil penelitian memberikan insight tentang sejauh mana *leverage* (rasio utang) dan profitabilitas (laba) memengaruhi harga saham di sektor transportasi-logistik. Investor dapat menggunakan temuan ini untuk menilai risiko dan potensi return saham, terutama dalam memilih perusahaan dengan struktur modal atau skala bisnis yang sesuai profil risiko mereka.

#### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengevaluasi kebijakan pendanaan (antara utang dengan ekuitas) untuk meminimalkan risiko finansial sekaligus memaksimalkan daya tarik saham di pasar.

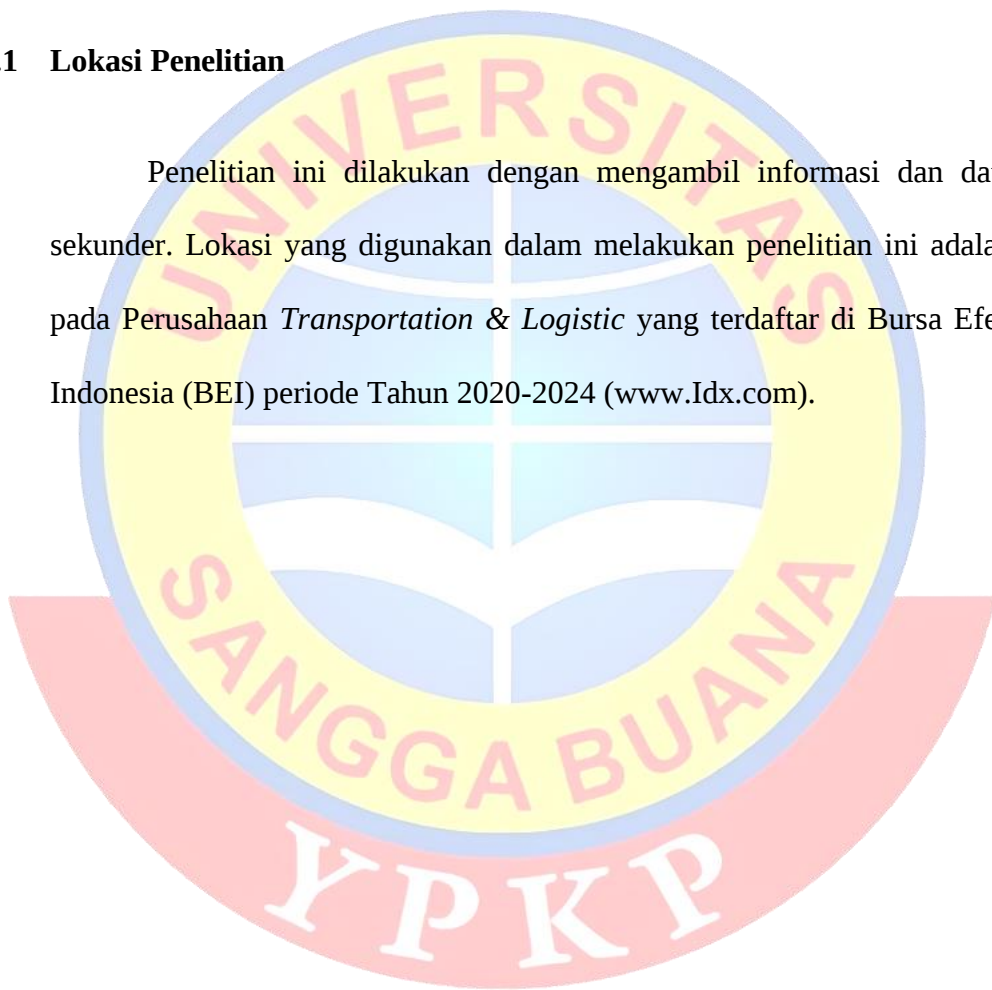
### 3. Bagi Akademis

Penelitian ini mengisi gap literatur tentang faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di sektor transportasi-logistik, yang selama ini kurang dikaji dibandingkan sektor perbankan atau manufaktur.

## 1.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil informasi dan data sekunder. Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pada Perusahaan *Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2020-2024 ([www.Idx.com](http://www.idx.com)).



### 1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan. Dimulai dari bulan Maret 2025 sampai dengan Agustus 2025

| No | Kegiatan                  | Bulan Penelitian |       |      |      |      |         |
|----|---------------------------|------------------|-------|------|------|------|---------|
|    |                           | Maret            | April | Mei  | Juni | Juli | Agustus |
|    |                           | 2025             | 2025  | 2025 | 2025 | 2025 | 2025    |
| 1  | Pengajuan Judul           |                  |       |      |      |      |         |
| 2  | Penyusunan BAB I          |                  |       |      |      |      |         |
| 3  | Penyusunan BAB II         |                  |       |      |      |      |         |
| 4  | Penyusunan BAB III        |                  |       |      |      |      |         |
| 5  | Sidang UP                 |                  |       |      |      |      |         |
| 6  | Pengolahan Data           |                  |       |      |      |      |         |
| 7  | Penyusunan BAB IV & BAB V |                  |       |      |      |      |         |
| 8  | Sidang Akhir              |                  |       |      |      |      |         |